

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi dan Kelembagaan

1. Kelembagaan

Munculnya kemungkinan para perintis syar'i untuk memilah-milah Pendidikan agama, untuk menumbuhkan pelajaran-pelajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah meskipun peningkatan latihan atau ilmu sebagai aturan, untuk mewujudkan masyarakat yang dinamis dan agamis dalam segala aspek kehidupan, maka atas izin Allah SWT sudah ditetapkan sebuah lembaga pendidikan Islam Ahlussunnah Wal Jamaah.

Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah yang berdiri pada bulan April 2008 adalah pendidikan tahfidh non pesantren, yakni sebagai lembaga lanjutan untuk santri pasca TPQ yang diselenggarakan oleh Yayasan Darul Istiqomah As-Salafiyah Gondosari Gebog Kudus. Pendidikan tahfidh ini juga bisa dikategorikan sebagai Madrasah Diniyyah Takhassus Tahfidhul Qur'an, dimana materi pembelajarannya bukan hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu syari'at agama Islam, sebagai tambahan bekal bagi santri. Pelaksanaan kegiatan pendidikan di tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah dibawah koordinasi Madin Darul Istiqomah As-Salafiyah dan bernaung di bawah Kementerian Agama Kabupaten Kudus.

Sistem pembelajaran Pendidikan tahfidh non pesantren adalah bentuk ikhtiyar mendidik santri dan wali santri. Apabila kerjasama ketiganya berjalan lancar, Insya Allah diberikan kemudahan Allah dan sukses menjadi anak yang sholih dan sholihah yang hafidh Al-Qur'an, alim dan berakhlakul karimah. Bentuk kerjasama tersebut adalah :

- a. Pengurus Yayasan bersama wali santri menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan
- b. Ustadz/Ustadzah membimbing santri menghafal Al-Qur'an di sekolah jam 15.30 – 17.15
- c. Wali santri berkewajiban membimbing atau memantau santri untuk mengaji di rumah bakdal maghrib, bakdal isya', bakdal subuh dan bakdal dhuhur (sepenuhnya di bawah bimbingan wali santri)

Didirikannya Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah, memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

- Visi : Terwujudnya Generasi Qur’ani, hafidh/hafidhoh, memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur’an.
- Misi : a. Pendidik santri membaca Al-Qur’an dengan benar, menulis dan menghafalkannya.
 b. Membekali santri dengan ilmu syariat Islam menuju faqih fiddin (faham agama Islam).
 c. Pendidik santri berakhlakul karimah dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an.
- Tujuan : Terwujudnya syi’ar Al-Qur’an, syi’ar Islam, Izzul Islam wal-Muslimin, Masyarakat Islam Rohmatan Lil ‘Alamin, Maju, Sejahtera, Selamat dan Bahagia dunia akhirat yang di ridhoi Allah SWT.

2. Sumber Daya Manusia

Seluruh ustadz dan ustadzah di Pendidikan Tahfidhul Qur’an Darul Istiqomah As-Salafiyyah berjumlah 13 guru dan 1 guru tata usaha. Ustadz dan ustadzah di Pendidikan Tahfidhul Qur’an sudah memenuhi kualifikasi, yaitu guru yang sudah memiliki sanad shohih dari masyayikh atau muqri’ Al-Qur’an. Untuk satu ustadz atau ustadzah bisa memegang 9 sampai 11 santri, atau lebih jika ada ustadz atau ustadzah yang izin tidak berangkat. Maka santri yang harusnya di kelompok ustadz atau ustadzah yang tidak berangkat, bisa bergabung dengan ustadz atau ustadzah yang lain sesuai juznya. Adapun deskripsi keadaan ustadz dan ustadzah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru/Ustadz-Ustadzah

No.	Tenaga	Jumlah
1.	Tenaga Pendidik	13
2.	Tenaga Kependidikan/ TU	1
Total		14

Tabel 4.2 Nama Tenaga Pendidik

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	H.A. Machasin, M.Pd.I, Al-Hafidh	Kepala Madrasah	S 2 Pendidikan Agama Islam
2	Rohmad Fahrudin Santoso, S.H.I, Al-Hafidh	Wakil Kepala Madrasah	S 1 Hukum Islam
3	Solichul Hadi, Al-Hafidh	Guru Tahfidz Putra	MA
4	Abdullah Osamah Akmal Noggad, Al-Hafidh	Guru Tahfidz Putra	MA

5	M. Yusrul Hana, Al-Hafidh	Guru Tahfidz Putra	MA
6	Khoirotun, Al-Hafidhoh	Guru Tahfidz Putri	MA
7	Nuriyatuddiny, S.Pd.I, Al-Hafidhoh	Guru Tahfidz Putri	S 1 PAI
8	Evi Hamidah, S.Pd.I, Al-Hafidhoh	Guru Tahfidz Putri	S 1 PAI
9	Faela Sofa Ana, Al-Hafidhoh	Guru Tahfidz Putri	MA
10	Qomariyyah, Al-Hafidhoh	Guru Tahfidz Putri	MA
11	Arum 'Alawiyyah, S.Pd, Al-Hafidhoh	Guru Tahfidz Putri	S 1 Pendidikan
12	Whasfy Nisril Nasriva, S.Pd, Al-Hafidhoh	Guru Tahfidz Putri	S 1 Pendidikan
13	Nabila Syarifatul Ula	Guru Tahfidz Putri	MA
14	Rifdatul Hasanah	Tata Usaha	MA

Sejak berdirinya Pendidikan Tahfidhul Qur'an sudah mendapat sambutan yang menggembirakan dari masyarakat dan wali santri, sehingga pada awalnya santri yang belajar sudah mencapai 113 santri. Untuk bisa menjadi santri tahfid, harus sudah khatam Al-Qur'an bin nadhor atau lulus TPQ; paham dengan tajwid dan ghorib; usia calon santri tahfidh adalah setingkat MI/SD/Diniyyah, setingkat SMP/Tsanawiyah, dan setingkat SMA/Aliyah. Tetapi untuk masa sekarang ada juga yang masih TK sudah menjadi santri tahfidh, yang terpenting adalah sudah lulus TPQ. Seiring berjalannya waktu, santri terus menerus bertambah hingga saat ini mencapai 130 santri. Itu selain yang sudah di wisuda, untuk santri yang sudah di wisuda, sejumlah 13 santri. Santri yang sudah di wisuda diharuskan untuk mengabdikan selama 1 tahun, tetapi ada yang tidak mengabdikan seperti Halimatus Sa'diyah dikarenakan ia sudah disibukkan dengan kegiatan PPL, KKN, dan ditarik menjadi guru di suatu Madrasah Boarding School.¹ Menurut Abdullah Osamah Akmal N, santri khatam 30 juz yang mengabdikan selama 1 tahun, mengatakan setelah selesai mengabdikan boleh tidak melanjutkan mengabdikan atau melanjutkan mengabdikan. Ketika

¹ Wawancara dengan Halimatus Sa'diyah (Santri Khatam 30 Juz), 13 Desember 2022, Pukul 13.30 WIB.

mengabdikan, santri yang khatam 30 juz tetap setor hafalan kepada ustadz dan juga diberi kepercayaan untuk memegang santri baru yang masih juz amma dan juz 1.² Di bawah ini merupakan keadaan santri dan santri yang sudah di wisuda:

Tabel 4.3 Jumlah Santri

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	42
2.	Perempuan	88
Total		130

Tabel 4.4 Santri yang Sudah Khatam 30 Juz

No.	Nama	Tanggal Khatam 30 Juz
1.	Abdullah Osamah Akmal Noggad	28 Mei 2016
2.	Nur Mazidah Zahwa Suroyya	06 Mei 2018
3.	M. Yusrul Hana	07 Mei 2018
4.	Noor Sholihatul Ula	08 Mei 2018
5.	Washfy Nisril Nasriva	28 Juni 2020
6.	Arum Alawiyah	28 Juni 2020
7.	Akhmad Naufal Mujib	28 Juni 2020
8.	Taqiyya Kinayu Aruming Jagad	04 April 2021
9.	Tania Indra Dwi Safira	04 April 2021
10.	Halimatus Sa'diyah	04 April 2021
11.	Wilda Siddatul Farokha	04 April 2021
12.	Nabila Syarifatul Ula	04 April 2021
13.	Ayu Dyah Choeroni	04 April 2021

3. Fasilitas Pendidikan

a. Keadaan Sarpras

Setiap madrasah memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Begitupun di Pendidikan Tahfidhul Qur'an memiliki sarana dan prasarana yang dijelaskan berikut ini:

Tanah dan gedung Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah menjadi satu dengan Madrasah Diniyyah, mempunyai luas bangunan 1.100 m² yang terletak di desa Gondosari Rt 01 Rw 02 Gebob, Kudus.

² Wawancara dengan Abdullah Osamah Akmal Noggad (Santri Khatam 30 Juz dan Guru Tahfidz Putra), 13 Desember 2022, Pukul 14.30 WIB.

Ruang pembelajaran Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah terletak di lantai 2, yang terdiri dengan ruang guru, 4 ruang kelas, 3 tempat wudhu, WC guru, 6 WC santri, mushola, koperasi dan halaman parkir yang luas. Selain itu, juga didukung oleh beberapa PC, 1 printer, dan sistem suara.

b. Letak Geografis

Secara garis besar, letak Pendidikan Tahfidhul Qur'an sangat strategis bisa dijelaskan seperti dibawah ini:

Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Gondosari Gebog Kudus terletak di desa Gondosari. Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat : Desa Kedungsari
- 2) Sebelah Utara : Desa Menawan
- 3) Sebelah Timur : Desa Jurang
- 4) Sebelah Selatan : Desa Besito

Adapun letak bangunan Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah terletak dibelakang gedung TPQ dan area sawah, batas-batas bangunannya adalah sebagai berikut³:

- 1) Sebelah Barat : Sawah
- 2) Sebelah Utara : Gedung TPQ
- 3) Sebelah Timur : Tempat parkir
- 4) Sebelah Selatan : Sawah

B. Data Penelitian

1. Metode Pengajaran Tahfidzul Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah Assalafiyah Gondosari Gebog Kudus

Pada dasarnya pembelajaran ialah siklus kerjasama diantara pendidik dan siswa, baik secara langsung ataupun tidak langsung, dengan menggunakan metode pembelajaran. Mengingat perbedaan dalam karakteristik setiap siswa, aktivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda.

Metode di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Gebog Kudus pada dasarnya menggunakan metode klasikal, bandongan dan individual dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Selain ketiga metode tersebut, masih ada metode lain yang digunakan dalam pembelajaran seperti metode

³ Data Dokumen Profil Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus.

kitabah, metode wahdah, metode gabungan, metode fahmul mahfudz dan tirkarul mahfudz. Meski menggunakan metode yang bermacam-macam, tetapi santri meresponnya dengan positif. Menurut Bapak Machasin setiap santri memiliki karakteristik yang berbeda, jadi dalam penanganannya juga berbeda. Dalam pelaksanaan pembelajaran, semua ustadz/ustadzah menggunakan metode klasikal, muroja'ah, individual, kitabah. Akan tetapi jika ada santri yang kesulitan dalam menghafal, maka setiap ustadz/ustadzah memberikan penanganan khusus dengan cara menambah metode pembelajaran atau merevisi ulang metode yang digunakan sebelumnya.⁴

Menurut Ibu Dini metode yang digunakan sudah umum, akan tetapi jika diterapkan pada santri tidak sepenuhnya langsung bisa menghafal. Karena pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an itu membutuhkan waktu yang berulang-berulang dalam mengingatnya, bukan sekedar dibaca kemudian dihafal. Jadi, dalam penerapannya pun harus benar-benar sesuai agar para santri tidak mudah lupa. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran, setelah klasikal Ibu Dhini menggunakan metode muroja'ah sebelum setoran individu. Setiap santri diharuskan mengulang ayat yang akan disetorkan sebanyak 10x, jika sampai 10x masih belum hafal juga maka akan ditambah menjadi 15x bahkan sampai 20x hingga benar-benar sudah hafal kemudian baru disetorkan. Setelah setoran individu baru lanjut ke ayat selanjutnya, begitu seterusnya.⁵

Selain setor hafalan Al-Qur'an, Bapak Machasin mengungkapkan bahwa terdapat pemberian pelajaran kitab yang materinya terkait dengan menghafal Al-Qur'an. Waktu pembelajaran kitabnya 20 menit terakhir sebelum pulang. Kitab yang digunakan ada 6, diantaranya; a) Kitab Risalatul Qurra' wal Huffadh karangan KH. Abdullah Umar, kitab ini menerangkan tentang cara melafalkan ayat sesuai tajwid dan makhrajnya; b) Kitab Ahaditsul Qur'aniyyah berisi hadits-hadits tentang keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an; c) Kitab Ta'lim Nadzom Alala menerangkan adab-adab yang harus dimiliki oleh santri; d) Kitab Safinatunnajah berisi tentang bab-bab cara beribadah dengan baik dan benar, supaya santri penghafal Al-

⁴ Wawancara dengan Bapak A. Machasin (Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz) di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 08 Desember 2022, Pukul 14.00 WIB.

⁵ Wawancara dengan Ibu Nuriyatuddiny (Guru Tahfidz Putri) di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 10 Desember 2022, pukul 14.00 WIB.

Qur'an tidak asal-asalan dalam beribadah; e) Kitab Tafsir Juz 'Amma digunakan agar para santri selain menghafal Al-Qur'an juga memahami isi kandungan dari ayat yang dihafalnya. Selain itu, jika suatu waktu santri sulit mengingat ayat yang dihafal, mereka bisa menghafalnya melalui artinya terlebih dahulu; f) Tahsinul Khot, ini bukan kitab akan tetapi materi tentang pelatihan menulis mushaf agar para santri dalam menulis ayat Al-Qur'an bisa lebih bagus lagi.⁶

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

a. Kegiatan Awal

- 1) Para santri masuk pukul 15.30 WIB dilanjutkan berdo'a awal belajar bersama
- 2) Kemudian Klasikal Hafalan Al-Qur'an yang dipimpin oleh Bapak H.A Machasin selaku Kepala Madrasah. Klasikal sendiri dimaksudkan agar para santri tidak mudah lupa dengan hafalannya, klasikal hafalan biasanya dilakukan semua santri dengan bersama melafalkan juz 30 dan juz 1 secara hafalan. Setiap hari bisa berbeda juz.

b. Kegiatan Inti

- 1) Setelah selesai klasikal, para santri muroja'ah hafalannya sendiri atau dengan temannya, baik itu hafalan ayat sebelumnya atau hafalan ayat sesudahnya.
- 2) Jika belum ada yang belum menambah hafalan, bahkan sampai ada yang lupa dengan hafalan sebelumnya maka para santri tetap melanjutkan muroja'ah sendiri sampai benar-benar hafal.
- 3) Selanjutnya jika para santri sudah siap dengan muroja'ah hafalan sebelumnya ataupun hafalan ayat selanjutnya, bisa langsung setor tambahan hafalan atau mengulang hafalan sebelumnya secara individual kepada Guru Tahfidz Kelas masing-masing.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Setelah selesai setor hafalan, para santri berkumpul jadi satu untuk melafalkan nadzom kitab
- 2) Kemudian para santri bersiap memberi makna gandel di kitab yang diucapkan oleh Bapak Machasin
- 3) Bapak Machasin menerangkan materi yang diajarkan

⁶ Wawancara dengan Bapak Machasin (Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz) di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 08 Desember 2022, Pukul 14.00 WIB.

- 4) Bapak Machasin memotivasi santri untuk giat belajar dan muroja'ah hafalan Al-Qur'an para santri agar tidak mudah lupa juga agar bisa menambah ayat selanjutnya
- 5) Bapak Machasin menutup pembelajaran dengan membaca do'a secara bersama⁷

Untuk mengetahui sampai mana hafalan santri apakah sudah benar-benar hafal ayat-ayat Al-Qur'an atau kadang masih lupa serta dalam pelafalannya sudah sesuai dengan tajwid dan makhrajnya, maka diadakan yang namanya imtihan atau evaluasi. Imtihan sendiri dibagi menjadi 3 tahap, *yang pertama* imtihan ketika naik per juz, dilakukan dengan guru kelas masing-masing. *Yang kedua*, imtihan ketika sudah mencapai 5 juz dan kelipatannya, dilakukan setiap 1 tahun sekali dan pelaksanaannya serentak bisa dengan disimak oleh guru atau temannya sendiri selama satu hari. *Yang ketiga*, imtihan ketika sudah selesai 30 juz, ini juga dilaksanakan 2 tahap; pertama dibarengkan dengan imtihan yang sudah mencapai 5 juz tetapi diberi waktu selama tiga hari untuk menyelesaikannya dan imtihan kepada kepala madrasah dengan cara setor hafalan satu hari satu halaman. Setelah menyelesaikan 30 juz, para santri diharuskan mengabdikan selama 1 tahun agar hafalannya tidak hilang. Menghafal itu mudah akan tetapi menjaganya itu susah jika tidak istiqomah muroja'ah.⁸

Pada proses pembelajaran, di dalamnya tentu tidak lepas dari permasalahan yang menghambat jalannya belajar, salah satunya menghambat proses menghafal Al-Qur'an untuk mencapai target hafalan. Hal ini seperti diungkapkan dalam wawancara dengan Ibu Nuriyatuddiny bahwa faktor penghambat bisa datang dari berbagai hal dari dalam maupun dari luar madrasah. Pihak madrasah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari jalan keluarnya dengan melibatkan para wali santri dan juga meminta dukungan serta pengawasan dari wali santri agar para santri bisa fokus dengan hafalannya.⁹

⁷ Data Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 10 Desember 2022, pukul 15.30 WIB.

⁸ Wawancara dengan Bapak A. Machasin (Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz) di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 08 Desember 2022, Pukul 14.00 WIB.

⁹ Wawancara dengan Ibu Nuriyatuddiny (Guru Tahfidz Putri) di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 10 Februari 2022, pukul 14.00 WIB.

Beberepa faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, diantaranya: *Pertama*, datang dari pendidik yaitu jika seorang guru tidak bisa membagi waktu dengan baik, pembelajarannya kurang maksimal karena keterbatasan waktu. *Kedua*, tingkat kecerdasan dan daya serap setiap anak berbeda jadi sedikit kesulitan jika diterapkan metode yang sama. *Ketiga*, kurangnya kesadaran santri untuk muroja'ah sendiri di rumah dan ketika setor hafalan mereka belum sepenuhnya hafal dengan baik.¹⁰

Capaian hafalan tiap para santri berbeda-beda, itu disebabkan oleh beberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya. Untuk mencapai hafalan yang diinginkan, dari pihak madrasah sudah menetapkan target setiap harinya harus setor hafalan minimal setengah sampai satu halaman. Akan tetapi dilihat dari perbedaan daya serap dan kekuatan ingatan para santri, maka mereka tidak diberikan targetan melainkan setor hafalan semampunya.

Menurut santri putri Meyla Mushoffa Riyana, ia mengatakan bahwa jika setiap hari diwajibkan setengah sampai 1 halaman maka ia akan kesulitan sendiri karena ia juga sebagai pelajar kelas VIII MTs pasti memiliki banyak kegiatan dan tugas. Jadi, dengan diringankannya setor hafalan menjadi sesuai kemampuan, ia bisa mengikutinya. Meskipun telah diringankan, tetapi Meyla juga tetap konsisten muroja'ah setiap hari agar hafalannya tidak hilang.¹¹

Selain faktor penghambat atau kendala yang dialami pada proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, ada juga faktor pendukung yang menjadi penentu tingkat keberhasilan suatu tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak A. Machasin selaku kepala madrasah di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus bahwa penunjang keberhasilan suatu pembelajaran adalah keistiqomahan dalam muroja'ah ayat-ayat Al-Qur'an, semangat dan minat belajar siswa yang tinggi, karena dengan hal tersebut akan menggugah anak-anak dalam belajar dan menuntut ilmu, kemampuan yang dimiliki pendidik yang mampu mengontrol keadaan kelas,

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nuriyatuddiny (Guru Tahfidz Putri) di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 10 Februari 2022, pukul 14.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Meyla Mushoffa Riyana (Santri Putri yang sudah kelas VIII MTs) di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 11 Februari 2022, pukul 15.30 WIB.

penguasaan dalam materi pelajaran serta kemampuan komunikasi terhadap siswa.¹²

Faktor yang menjadi kendala dan penghambat dalam pembelajaran akan mengakibatkan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an berjalan kurang maksimal sehingga diperlukan faktor-faktor pendukung baik itu dari dalam ataupun dari luar proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di kelas, sehingga hal itu dapat tercapai tujuan pembelajarannya.¹³

2. Hasil Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Capaian Hafalan Santri Di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus

Penerapan berbagai metode pembelajaran memiliki dampak dari apa yang telah dilaksanakan oleh guru kelas, tidak terkecuali metode pembelajaran itu sendiri. Dampak tersebut bisa dilihat dari perubahan siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuriyatuddiny selaku guru tahfidz putri, mengungkapkan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran takrirul mahfudz berdampak baik sehingga membiasakan anak bermuroja'ah secara mandiri sampai benar-benar hafal ayat Al-Qur'an sebelum disetorkan kepada guru.¹⁴

Menurut Bapak A. Machasin selaku kepala madrasah mengatakan bahwa dengan menggunakan metode-metode klasikal, setoran individual, bandongan, kitabah, wahdah, gabungan, fahmul mahfudz serta takrirul mahfudz yang disesuaikan dengan tingkat daya serap anak ini memberikan dampak yang baik dari santri seperti mereka lebih nyaman dalam menghafal, capaian hafalannya bertambah, bertanggung jawab dan mengambil resiko atas apa yang ia dapatkan dalam proses pembelajaran dan tercapainya prestasi belajar yang optimal.¹⁵

¹² Wawancara dengan Bapak A. Machasin (Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz) di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 08 Desember 2022, Pukul 14.00 WIB.

¹³ Data Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 10 Desember 2022, Pukul 15.30 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nuriyatuddiny (Guru Tahfidz Putri) di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 10 Desember 2022, Pukul 14.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak A. Machasin (Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz) di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 08 Desember 2022, Pukul 14.00 WIB.

Bisa disimpulkan bahwa dampak yang timbul dari penerapan metode ini yaitu kapasitas dari dalam yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap pribadi seseorang dan lebih faham terkait yang guru sampaikan dengan langsung dikarenakan siswa melihat secara langsung dan mempraktekkan sendiri yang dijelaskan guru. Sehingga hal ini berdampak pada pencapaian prestasi belajar menjadi optimal dan siswa menjadi lebih mandiri.¹⁶

C. Analisis Data

1. Metode Pengajaran Tahfidzul Qur'an di Pendidikan Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Assalafiyah Gondosari Gebog Kudus

Pendidikan merupakan wahana bagi proses pendidikan konvensional. Pendidikan sangat penting untuk wilayah setempat, karena pendidikan harus memiliki pilihan untuk mengambil langkah dalam pelestarian karakter ekologi di sekitar pendidikan atau wilayah di mana pendidikan itu ditemukan. Untuk memahami pekerjaan ini, pendidikan harus memperkenalkan proyek-proyek edukatif yang dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang apa saja kualitas lingkungan di ruang mereka, baik yang terkait dengan lingkungan sosial, lingkungan sosial, keadaan reguler, dan persyaratan lokal.¹⁷

Belajar adalah gerakan kolaborasi yang berfungsi dari orang-orang pada pengalaman pendidikan di siswa. Daryanto memaknai bahwa pendidik berperan penting dalam menentukan kualitas dan jumlah pendidikan yang dilaksanakan.¹⁸ Oleh karena itu, pendidik diharapkan memiliki pilihan untuk menghadapi pendidikan dan pengalaman pendidikan yang layak sehingga siswa dapat lebih dinamis dalam pengalaman pendidikan. Dengan cara ini, pendidik harus membuat pengaturan untuk lebih mengembangkan pembelajaran untuk siswa mereka dan bekerja pada sifat mendidik.

Penerapan metode pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an dalam pengalaman yang berkembang guru merencanakan tujuan pembelajaran yang jelas, mendorong siswa untuk meningkatkan serta menguatkan ingatannya dalam menghafal, juga mengusahakan santri untuk mengamalkan hafalan ayatnya dan

¹⁶ Data Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pendidikan Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 11 Desember 2022, Pukul 14.00 WIB.

¹⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 282.

¹⁸ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung : CV. Yrama Widya, 2013),191.

makna yang terkandung dalam ayat di kehidupan sehari-hari. Guru juga mendorong siswanya untuk mengajarkan bertanggung jawab terhadap apa yang dipilih siswa karena itu suatu proses dalam belajar.¹⁹

Menghafal Al-Qur'an merupakan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tujuannya adalah untuk menjaga keaslian serta kemurnian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukan suatu hal yang mudah dilakukan, karena tahapan awal sebelum bisa menghafal kita harus sudah bisa membaca juga melafalkannya sesuai makhraj dan tajwidnya. Selain menghafal ayat Al-Qur'an, kita juga mempelajari seta memahami makna yang terkandung di dalamnya. Supaya dapat mengamalkan dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam bentuk perilaku yang mulia dalam kehidupan kesehariannya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan belajar menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus mempunyai alokasi waktu 1 jam 45 menit setiap harinya, yang diawali dengan klasikal hafalan, setor hafalan dan diakhiri sorogan kitab.²⁰

Pada proses pembelajaran, selain harus memperhatikan alokasi waktu mengajar, guru harus mempunyai metode cara mengajar yang tepat dan sesuai agar siswa tetap kondusif saat proses pembelajaran. Meski guru mengajar dengan metode klasikal, setoran individual terkadang membuat siswa bosan sehingga dapat menyebabkan siswa menjadi jenuh.

Kejenuhan belajar siswa menjadi salah satu masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah, diantara kiat-kiat mengatasi kejenuhan dalam belajar diantaranya:²¹

- a. Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan yang bergizi
- b. Memberi motivasi kepada siswa
- c. Melakukan kegiatan yang lebih variatif supaya lebih semangat
- d. Tekun, ikhlas, sabar dan tidak mudah menyerah.

Langkah implementasi metode pengajaran dalam menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-

¹⁹ Data Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 11 Desember 2022, Pukul 14.00 WIB.

²⁰ Data Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 11 Desember 2022.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. IV (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 166.

Salafiyah Kudus dimulai dari pendahuluan, inti kegiatan, dan penutup :

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ialah aktivitas yang dilakukan pada saat memulai proses pembelajaran. Adapun berbagai kegiatan yang dilakukan yaitu guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, dilanjutkan berdo'a bersama dan memulai klasikal hafalan Al-Qur'an satu sampai dua juz yang dipimpin oleh guru.

b. Kegiatan Inti

Secara umum, beberapa kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan kepada siswanya dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapainya.²² Guru menyampaikan tujuan pembelajarannya yang harus dicapai dan dilanjut dengan setoran hafalan masing-masing santri. Jika ada santri yang hafalannya lupa maka diberikan waktu untuk mengulang-ulang ayat hafalan sampai benar-benar hafal secara mandiri atau disimak temannya. Pada kegiatan ini guru memperhatikan siswa agar suasananya tetap kondusif dan sementara guru menyimak setoran hafalan santri selanjutnya.²³

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru memberi penilaian dan motivasi terhadap siswa. Kemudian pendidik mengakhiri dengan membaca doa penutup.²⁴

Diakhir proses pembelajaran, guru memberi penilaian dan motivasi terhadap siswa 5 menit sebelum jam pelajaran selesai. Lalu pendidik menyampaikan materi kitab yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an selama 20 menit dan proses pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a bersama dan salam.²⁵

Keberhasilan dari proses belajar mengajar adalah siswa mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhrajnya serta

²² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Srandar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 114.

²³ Data Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 10 Desember 2022, Pukul 14.00 WIB.

²⁴ Zainal Asril, *Microteaching*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016), 37.

²⁵ Data Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 10 Desember 2022.

memahami ayat Al-Qur'an dan isi kandungannya sesuai dengan yang disampaikan oleh guru tersebut. Terdapat berbagai faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran, terutama dalam penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus.

a. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus.

1) IQ siswa yang berbeda-beda

Dalam proses pembelajaran di kelas, setiap siswa memiliki kemampuan dan daya serap yang berbeda-beda. Jadi tidak mungkin dalam waktu yang sama siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan mereka pun mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

2) Kurangnya persiapan siswa dalam menyiapkan materi hafalan, hal ini sebagai bentuk perhatian dan pengontrolan dari orang tua kepada anaknya dalam belajar. Belajar bukan hanya materi saja tapi nilai dari sebuah pelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Adanya Pandemi Covid-19

Dengan adanya pandemi covid-19 sebelumnya, alokasi waktu yang cukup sedikit untuk menghafal Al-Qur'an terkadang guru belum bisa menyesuaikan pembelajaran itu dengan maksimal. Jadi tujuan pembelajaran belum bisa sepenuhnya tercapai, karena dilaksanakan secara online.

b. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus.

1) Kemampuan pendidik atau guru

Dalam pemanfaatan metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus adalah kapasitas seorang pengajar atau pendidik yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, membantu, siap menguasai hafalan dan dapat menambah capaian hafalan setiap harinya. Daryanto mengungkapkan bahwa pengajar sebagai perancang program harus memiliki pilihan untuk mengoordinasikan sudut pandang siswa dengan perspektif pembelajaran secara tepat.²⁶

²⁶ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2013), 181.

Untuk membantu efektivitas pelaksanaan metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an, guru harus memiliki berbagai kapasitas termasuk memiliki pilihan untuk menangani kelas dengan baik dan selanjutnya memiliki pilihan untuk lulus materi. kepada siswa sehingga lebih mudah untuk mengenali dan mendapatkan reaksi positif dari siswa.²⁷

2. Hasil Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Capaian Hafalan Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus

Hasil dari penerapan metode pembelajaran ini bisa diketahui dari hasil belajar para santri yang diperoleh setiap individu setelah proses kegiatan belajar berlangsung (KBM), bisa memberi perubahan tingkah laku baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁸

Untuk metode klasikal digunakan bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, metode musyafahah (setoran hafalan individu) digunakan para santri yang sudah mempunyai hafalan tambahan dan sudah siap untuk disetorkan. Adapun metode kitabah, semua santri menggunakan metode ini untuk memperindah tulisannya, akan tetapi untuk dibarengkan dengan menghafal ayat hanya beberapa santri saja yang menggunakannya.

Metode wahdah dan metode takrirul mahfudz keduanya hampir digunakan oleh semua santri, karena pada penerapannya santri menghafal ayat satu per satu dan di ulangi beberapa kali sampai benar-benar hafal. Dan hasilnya santri memang benar-benar hafal tetapi capaian hafalannya bertahap tidak langsung mencapai sesuai target masing-masing.

Jadi, penerapan metode pembelajaran ini memiliki hasil yaitu kemampuan hafalan santri didasarkan pada kemampuan daya ingat masing-masing dan juga metode yang digunakan. Mereka lebih banyak menggunakan metode musyafahah, wahdah dan takrirul mahfudz untuk menguatkan hafalan mereka. Untuk metode bandongan sendiri hanya digunakan ketika materi kitab saja, ini digunakan agar santri lebih paham dengan materi yang

²⁷ Wawancara dengan Bapak A. Machasin (Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Putra) di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Kudus, Tanggal 08 Desember 2022.

²⁸ M. Ngalimin Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 82.

disampaikan guru karena para siswa melihat dan mempraktekkan sendiri secara langsung materi kitab yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an yang diterangkan atau dijelaskan oleh guru dan menerapkan isi kandungan ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dalam kehidupan sehari-hari.²⁹



²⁹ Data Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah Kudus, Tanggal 11 Desember 2022